

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**
*(Study Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)*

Apriana Sherin¹, Yunilma²
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email:apriana.sherin06@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to empirically prove the Influence of Audit Committee Size, Audit Committee Financial Expertise, Audit Committee Independence, Independent Board of Commissioners and Board of Directors Size Against Restatement of Financial Statements. The population of this study is a transportation sector services company listed in the IDX in 2015 - 2019. The sample in this study amounted to 26 companies selected based on the purposive sampling method. Data analysis uses Logistic regression with the help of SPSS 17.0 application. Based on the results of the logistic regression test it was concluded that the Audit Committee's Size, Audit Committee's Financial Expertise, Audit Committee Independence, Independent Board of Commissioners and Board of Directors Size had no negative effect on the restatement of financial statements.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Penyajian Kembali Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Penyajian kembali laporan keuangan adalah revisi dari laporan keuangan sebelumnya pada perusahaan yang bersangkutan. Penyajian kembali laporan keuangan dilakukan karena adanya kesalahan saji yang berupa perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan juga kesalahan material pada periode sebelumnya (Ramadhanti, 2020). Berdasarkan PSAK 25 tahun 2018 penyajian kembali laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan mentaati aturan dan kaidah yang ada di dalam standar akuntansi keuangan.

Perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan bisa disebabkan karena adanya kesalahan yang telah direncanakan seperti menaikkan laba perusahaan untuk mencapai target yang ditetapkan, dan tidak disengaja berupa adanya perubahan standar akuntansi keuangan (Siregar & Rahayu, 2018).

Agency Theory

Agency Theory menyatakan bahwa terdapat dua pihak dalam perusahaan yaitu prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai manajemen atau pihak yang menjalankan bisnis. Teori ini berfokus pada pemisahan kepemilikan, kepentingan dan pengembangan dan pengendalian antara prinsipal dengan agen. Jensen dan Meckling (1976) memperluas teori dasar dari teori agensi yang berkaitan dengan

masalah yang mungkin dapat terjadi ketika pemilik memiliki kontrak dengan agen untuk membuat keputusan bersama atas nama pemilik. Manajemen dapat menyembunyikan informasi untuk mencapai tujuan atas kepentingan mereka.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2015 sampai 2019 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 26 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, independensi komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi terhadap penyajian kembali laporan keuangan dengan menggunakan regresi logistik yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil kesimpulan hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		Hasil
							Lower	Upper	
Ukuran komite audit	-0.218	0.429	0.259	1	0.611	0.804	0.347	1.864	Ditolak
Keahlian keuangan komite audit	0.085	0.401	0.045	1	0.833	1.088	0.496	2.387	Ditolak
Independensi komite audit	-0.005	0.009	0.289	1	0.591	0.995	0.977	1.013	Ditolak
Dewan komisaris independen	0.011	0.019	0.326	1	0.568	1.011	0.975	1.048	Ditolak
Ukuran dewan	-0.162	0.171	0.898	1	0.343	0.851	0.609	1.188	Ditolak
Konstan	0.227	1.244	0.033	1	0.855	1.255			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, independensi komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini bisa dilihat dari hasil signifikansi lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit ,independensi komite audit, dewan komisaris independen dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan lain yang lebih besar seperti sektor manufaktur dan perbankan yang mengalami penyajian kembali laporan keuangan dan menambahkan variabel independen lain yang dapat menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan seperti jabatan direktur, kualitas audit, kompensasi eksekutif, leverage dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A dan Chada S. 2005. "Corporate Governance and Accounting Scandals". *Journal of Law and Economics, Vol.XLVIII*
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4, 1–16.
- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013).Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151–163.
- <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- .Nafa Azhari Ramadhanti, E. S. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Financial Restatement (Studi Kasus pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2355–9357.